

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebagaimana yang sudah disinggung sebelumnya bahwa penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengeksplorasi proses internalisasi nilai-nilai toleransi melalui mata kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum sebagai upaya membentuk mahasiswa muslim moderat. Secara khusus riset ini ditujukan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian berikut: (1) bagaimana realitas internalisasi nilai toleransi melalui perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai upaya untuk membentuk mahasiswa muslim moderat?, (2) bagaimana rumusan (konsep) internalisasi nilai toleransi dalam perkuliahan PAI di Perguruan Tinggi Umum sebagai upaya untuk membentuk mahasiswa muslim moderat?, dan (3) bagaimana implementasi konsep internalisasi nilai toleransi dalam perkuliahan PAI di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai upaya untuk membentuk mahasiswa muslim moderat?

Untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain penelitian pengembangan (Richey & Klein, 2007). Namun perlu di garis bawahi, bahwa penelitian disini dilakukan berdasar pada data faktual tentang perkuliahan PAI di Universitas Pendidikan Indonesia. Tentunya dengan segala kekhasan dan kebijakannya, penyelenggaraan perkuliahan PAI bisa berbeda dengan perguruan tinggi lain, salah satunya adalah mata kuliah agama di UPI berbobot 4 sks dengan penyajian 2 SKS di tingkat 1 dengan nama mata kuliah PAI dan 2 sks di tingkat 3 dengan nama mata kuliah Seminar PAI. Terkait hal itu, model internalisasi nilai ini dikembangkan dalam perkuliahan Seminar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, penelitian ini bisa dikatakan menggunakan studi kasus. Karena pada prinsipnya studi kasus bukanlah merupakan sebuah pilihan metodologis, tapi lebih pada pilihan subjek yang akan dipelajari atau diteliti (Stake, 2011, hal. 479) yang dalam konteks disertasi ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia, terutama terkait penyelenggaraan perkuliahan Pendidikan Agama Islam. Konteks penelitian ini penting untuk diungkapkan sebagai upaya untuk menjamin **validitas eksternal**

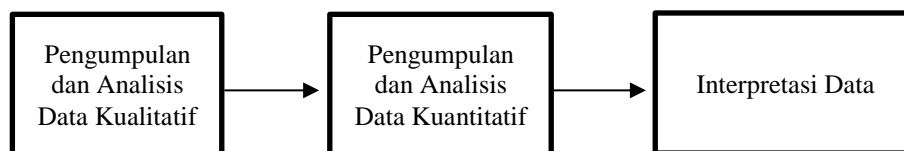
dari data penelitian (*Transferability*) (Emzir, 2010, hal. 80) dan digarisbawahi karena memang mata kuliah agama dalam bentuk Seminar Pendidikan Agama Islam hanya diselenggarakan di Universitas Pendidikan Indonesia, artinya satu-satunya di Indonesia.

Dengan desain penelitian diatas, untuk mengeksplorasi internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai upaya membentuk mahasiswa muslim moderat dilakukan tiga tahap penelitian. Penelitian tahap pertama berbentuk studi deskriptif-eksploratif, penelitian kedua berbentuk studi konseptual, dan penelitian ketiga berbentuk studi implementatif. Penjelasan tentang langkah-langkah ketiga tahap penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian deskriptif-eksploratif berbentuk studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka diperlukan untuk mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan terkait rumusan masalah. Teori yang dimaksud adalah tentang: (1) konsep internalisasi nilai toleran dalam konteks pendidikan umum dan karakter; (2) kajian Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dalam konteks Pendidikan Umum dan Karakter, *Religious Education*, dan Pendidikan Islam; dan (3) serta kajian tentang muslim moderat. Hasil kajian teoritis ini adalah konsep teoritis tentang internalisasi nilai toleran melalui perkuliahan PAI di PTU. Sementara studi lapangan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai toleransi yang terjadi di Universitas Pendidikan Indonesia melalui perkuliahan PAI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, dan angket kuantitatif selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian empirik ini adalah model empirik internalisasi nilai toleran melalui perkuliahan PAI di PTU. Data pada tahap ini, selanjutnya akan digunakan sebagai data awal untuk melakukan studi konseptual tentang proses internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah PAI.

Kedua, penelitian konseptual tentang internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah PAI. Penelitian konseptual tentang internalisasi nilai toleran disini dikembangkan dari konsep teoritis dan data empiris yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Konsep internalisasi toleransi dibuat dengan mengintegrasikan

prinsip-prinsip internalisasi nilai ke dalam perkuliahan PAI di Universitas Pendidikan Indonesia. Yang dimaksud dengan perkuliahan PAI di sini adalah dalam bentuk Seminar PAI yang di Universitas Pendidikan Indonesia diberikan minimal di semester 5. Draf konsep yang sudah tersusun selanjutnya divalidasi oleh beberapa ahli, yaitu oleh pakar pendidikan agama Islam dan pakar pendidikan umum dan karakter. Rumusan konseptual dari internalisasi nilai toleran melalui perkuliahan PAI berbasis riset yang dihasilkan pada tahap ini merupakan adaptasi dari unsur-unsur model pembelajaran yang dirumuskan oleh Joyce, Weil, dan Calhoun (2016) dalam karya monumental mereka *Models of Teaching* dan proses internalisasi nilai pendekatan trans-internalisasi nilai yang dijelaskan oleh Muhaimin (2008). Data kuantitatif dari pakar tersebut digunakan untuk memperbaiki draf konsep. Dengan demikian karena pada tahap ini data kualitatif dikumpulkan terlebih dahulu dan diikuti dengan pengumpulan data kuantitatif, maka desain penelitian yang dipilih pada tahap ini adalah pendekatan *mix method: exploratory Sequential Design* (Creswell, 2012, hal. 543). Secara visual desain ini bisa dilihat pada gambar 3.2.



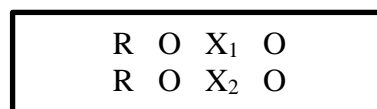
Gambar 3. 1 Desain Penelitian Tahap II: *Exploratory Sequential Design (Mix Method)*

Tahap ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yang menghasilkan Konsep yang siap diujicobakan secara empiris.

Ketiga, penelitian implementatif untuk melakukan uji coba konsep internalisasi nilai yang dirumuskan pada tahap sebelumnya secara empiris dalam perkuliahan PAI di Universitas Pendidikan Indonesia. Selama tahap ini penulis didampingi lima orang asisten dosen yang nantinya akan dimintai keterangan terkait internalisasi nilai toleran dalam perkuliahan PAI. Tahap ketiga ini dilakukan selama dua periode.

Pada periode pertama peneliti melakukan uji coba empiris terhadap konsep secara kualitatif deskriptif di Universitas Pendidikan di tiga prodi selama tiga semester (lihat tabel 3.1). Studi kualitatif deskriptif dipilih untuk menggambarkan bagaimana konsep internalisasi nilai toleransi ini diimplementasikan dalam perkuliahan, mulai dari perencanaan perkuliahan, proses perkuliahan, dan evaluasi perkuliahan. Data pada tahap ini digunakan juga untuk memperbaiki rumusan konsep.

Sementara itu, pada periode kedua peneliti melakukan uji coba efektivitas terhadap rumusan konsep yang sudah diperbaiki di Universitas Pendidikan Indonesia. Uji coba ini dilakukan untuk menguji efektifitas konsep secara empirik. Tahap ini dilakukan dua kali dengan menggunakan rancangan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* (Gay, Mills, & Airasian, 2009, hal. 253; Fraenkel & Wallen, 2012, hal. 269; Creswell, 2010, hal. 241). Secara visual desain ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Desain Penelitian Tahap III: *Pretest-Posttest Control Group Design*

Desain eksperimen ini melibatkan dua kelas eksperimen dan dua kelas kontrol. Di akhir perkuliahan, mahasiswa dan rekan sejawat diminta untuk memberikan penilaian terkait implementasi model dalam perkuliahan. Tahap ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yang nantinya akan menghasilkan konsep final internalisasi nilai toleransi melalui perkuliahan Seminar PAI berbasis riset yang sudah teruji dan bisa digunakan dalam perkuliahan PAI di PTU.

Periode ini dilakukan selama dua semester. Pada setiap semester ada satu prodi sebagai kelas eksperimen, dan satu prodi sebagai kelas kontrol. (lihat tabel 3.2). Mahasiswa yang ada di dua kelas eksperimen diminta untuk mengisi dua buah angket. *Pertama*, angket untuk mengukur persepsi mereka terhadap pembelajaran toleransi dalam perkuliahan, dan untuk mengukur pengetahuan dan sikap mereka

terhadap perbedaan pendapat (*ikhtilâf*) dalam Islam. Angket ini diberikan sekali di akhir perkuliahan. *Kedua*, angket untuk mengukur skor *Relative Autonomy Index* (RAI) internalisasi nilai toleransi internal mahasiswa. Angket ini diisi mahasiswa dua kali, yaitu: di awal perkuliahan (pretes) dan di akhir perkuliahan (postes). Angket kedua pun dengan cara yang sama diberikan di dua kelas kontrol. Selanjutnya data pretes dan postes kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol untuk mengetahui efektivitas dari konsep internalisasi nilai toleransi melalui perkuliahan Seminar PAI berbasis riset.

Disamping uji coba efektivitas konsep, peneliti pun melakukan studi korelasi terhadap variabel-variabel yang diduga bisa mempengaruhi terjadinya internalisasi nilai toleransi mahasiswa melalui perkuliahan Seminar PAI berbasis riset. Variabel-variabel tersebut adalah pembelajaran toleransi, pengetahuan mahasiswa tentang perbedaan pendapat dalam Islam, dan sikap mahasiswa terhadap perbedaan pendapat dalam Islam. Beberapa jenis hubungan yang dimungkinkan terjadi diantara variabel-variabel tersebut adalah:

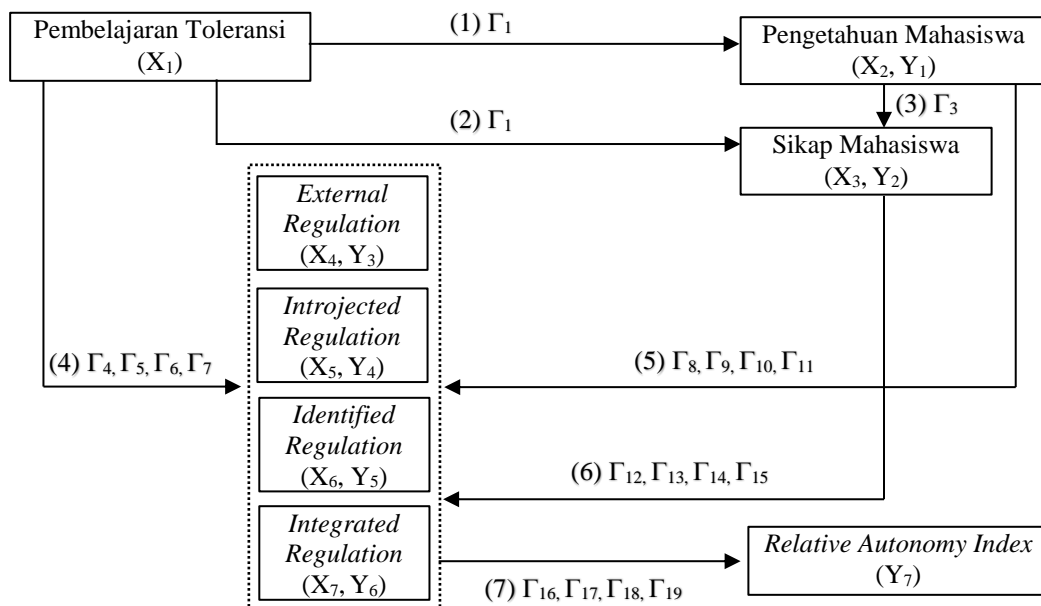
- 1) Pembelajaran toleransi (X_1) (teladan dosen, metode perkuliahan, dan materi ajar) terhadap pengetahuan (Y_1) mahasiswa tentang perbedaan pendapat dalam Islam (*ikhtilaf*). Model hubungan diantara kedua variabel bisa dilihat pada gambar 3.3.
- 2) Pembelajaran toleransi (X_1) (teladan dosen, metode perkuliahan, dan materi ajar) terhadap sikap mahasiswa (Y_2) terhadap perbedaan pendapat dalam Islam (*ikhtilaf*).
- 3) Pengetahuan Mahasiswa (X_2) tentang perbedaan pendapat dalam Islam (*ikhtilaf*) terhadap Sikap Mahasiswa (Y_2) terhadap perbedaan pendapat dalam Islam (*ikhtilaf*).
- 4) Pembelajaran toleransi (X_1) (teladan dosen, metode perkuliahan, dan materi ajar) terhadap empat tipe regulasi tahap proses internalisasi nilai toleransi motivasi ekstrinsik (*external* – Y_3 , *introjected* – Y_4 , *identified* – Y_5 , dan *integrated* – Y_6)
- 5) Pengetahuan Mahasiswa (X_2) tentang perbedaan pendapat dalam Islam (*ikhtilaf*) terhadap empat tipe regulasi tahap proses internalisasi nilai toleransi

motivasi ekstrinsik (*external* – Y_3 , *introjected* – Y_4 , *identified* – Y_5 , dan *integrated* – Y_6).

6) Sikap Mahasiswa (X_3) terhadap perbedaan pendapat dalam Islam (*ikhtilaf*) terhadap empat tipe regulasi tahap proses internalisasi nilai toleransi motivasi ekstrinsik (*external* – Y_3 , *introjected* – Y_4 , *identified* – Y_5 , dan *integrated* – Y_6).

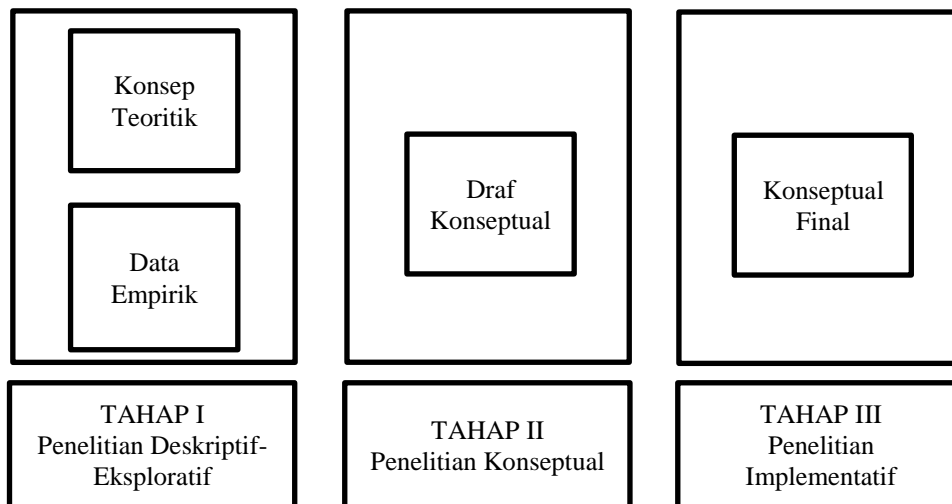
7) Empat tipe regulasi tahap proses internalisasi nilai toleransi motivasi ekstrinsik (*external* – X_4 , *introjected* – X_5 , *identified* – X_6 , dan *integrated* – X_7) terhadap *Relative Autonomy Index* (RAI) (Y_7) nilai toleransi mahasiswa.

Model hubungan diantara variabel-variabel di atas bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Model Hubungan Variabel Pembelajaran Toleransi, Pengetahuan Mahasiswa, Sikap Mahasiswa, *External Regulation*, *Introjected Regulation*, *Identified Regulation*, *Intergrated Regulation*, dan *Relative Autonomy Index*

Berdasarkan penjelasan di atas, secara visual desain penelitian secara keseluruhan dari riset disertasi ini bisa dilihat dari gambar 3.4.



Gambar 3. 4 Desain Pengembangan Konsep Internalisasi Nilai Toleransi melalui Perkuliahan PAI di PTU

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Untuk kepentingan riset pada tahap 1, partisipan dalam penelitian ini melibatkan sejumlah dosen dan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Dosen yang dijadikan narasumber adalah dosen pengampu mata kuliah PAI dan SPAI, sementara mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah PAI dan SPAI serta yang terlibat dalam program tutorial PAI dan SPAI serta unit kegiatan mahasiswa di UPI (BAQI). Partisipan lain yang terlibat adalah Ketua Departemen Pendidikan Umum FPIPS UPI, Koordinator PAI dan SPAI, pengurus *Islamic Tutorial Centre* dan penyelenggara program tutorial. Sementara itu untuk kepentingan riset tahap 2 partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa pakar pendidikan agama Islam dan pakar pendidikan umum dan karakter. Mereka diminta untuk memberikan penilaian ahli (*judgement expert*) terhadap konseptualisasi draf konsep internalisasi nilai toleran melalui perkuliahan PAI di PTU. Kemudian pada tahap ketika draf konseptual tersebut diucicobakan oleh peneliti secara langsung ke beberapa kelas seperti terlihat pada tabel 3.1. dan tabel 3.2.

Tabel 3. 1 Daftar Kelas Mata Kuliah Seminar PAI Uji Coba Empiris Tahap I

No	Nama Prodi	Fakultas	Semester	Keterangan
1.	Pend. Kewarganegaraan A	FPIPS	Ganjil 2018-2019	Kualitatif Deskriptif
2.	Pend. Matematika A	FPMIPA	Genap 2018-2019	Kualitatif Deskriptif
3.	Pend. Biologi A	FPMIPA	Ganjil 2019-2020	Kualitatif Deskriptif

Tabel 3. 2 Daftar Kelas Mata Kuliah Seminar PAI Uji Coba Empiris Tahap II

No	Nama Prodi	Fakultas	Semester	Keterangan
1.	Psikologi	FIP	Genap 2019-2020	Kelas Eksperimen I – E1
2.	Adminstrasi Pendidikan	FIP	Genap 2019-2020	Kelas Kontrol I – K1
3.	Pend. Matematika	FPMIPA	Ganjil 2020-2021	Kelas Eksperimen II – E2
4.	Desain Komunikasi Visual	FSRD	Ganjil 2020-2021	Kelas Kontrol II – K2

Adapun lokasi penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). UPI dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan . **Pertama**, keberadaan program tutorial yang menjadi ciri khas UPI yang tidak dimiliki perguruan tinggi umum lain sebagai wadah untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang heterogenitas praktek dan paham dalam tataran fiqh praktis. **Kedua**, UPI merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di Indonesia dengan jumlah SDM dosen terbanyak di Indonesia, sehingga variasi metode mengajar PAI diasumsikan lebih banyak. **Ketiga**, dibandingkan dengan PTU lain pengelolaan MKU di UPI berbentuk Jurusan atau Departemen yang diperkuat dengan keberadaan program pascasarjana S2 dan S3 Pendidikan Umum satu-satunya di Indonesia.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam riset ini, ada beberapa istilah yang perlu dipertegas dan dibatasi untuk kepentingan riset ini. Beberapa istilah yang dimaksud adalah (1) internalisasi nilai; (2) Toleransi; (3) Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam; (4) dan Moderat.

- 1) *Internalisasi Nilai*, yaitu suatu proses yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh dosen untuk menghadirkan nilai dalam diri mahasiswa dan membantu mahasiswa dalam meningkatkan derajat kebernilaian dirinya melalui perkuliahan dalam satu semester baik di dalam kelas, maupun luar kelas.
- 2) *Toleransi*, yaitu toleransi internal umat Islam. Toleransi internal dalam bentuk saling menghargai dan memahami setiap bentuk perbedaan yang terjadi dalam persoalan *ikhtilâfiah* (fiqih).
- 3) *Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*, yaitu mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam (SPAI) dengan kode KU300 yang diselenggarakan di Universitas Pendidikan Indonesia untuk mahasiswa muslim minimal tingkat III (semester 5 atau 6) dengan bobot 2 SKS.
- 4) *Moderat*, yaitu memiliki pemahaman dan sikap yang toleran dalam menyikapi perbedaan *ikhtilâfiah*. Mengamalkan ibadah sesuai dengan madzhab fiqih masing-masing dengan tetap memiliki sikap terbuka atau menghormati madzhab fiqih lainnya.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian merujuk pada sekumpulan informasi yang diperoleh seorang peneliti terkait objek kajian risetnya (Fraenkel & Wallen, 2012, hal. 111). Secara umum ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, yaitu data berupa kata-kata dan tindakan yang diwawancarai dan teramati. Sementara data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka yang diambil dalam penelitian kuantitatif.

Sementara sumber data merujuk pada siapapun yang mampu menyediakan informasi terkait data penelitian. Secara umum ada tiga jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu: peneliti sendiri, subjek dalam penelitian, dan sumber lain yang disebut dengan informan (Fraenkel & Wallen, 2012, hal. 113). Peneliti bertindak sebagai sumber data, ketika data penelitian dikumpulkan dan direkam langsung oleh peneliti seperti saat melakukan observasi. Subjek penelitian disebut sebagai sumber data, salah satunya tatkala data penelitian diperoleh melalui tes atau non tes (angket) yang diisi oleh subjek penelitian. Sementara informan sebagai sumber data ketika data penelitian diperoleh lewat perantaraan orang lain salah satunya guru. Sebagai contoh, seorang peneliti meminta guru untuk menggunakan lembar sosiometri dalam pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, dengan fokus riset pada mengeksplorasi proses internalisasi nilai toleransi melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum sebagai upaya membentuk mahasiswa muslim moderat yang terbagi menjadi tiga tahap penelitian sebagaimana bisa dilihat pada gambar 3.4., uraian terkait jenis dan sumber data, bisa diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah penelitian deskriptif-eksploratif dalam bentuk kajian pustaka dan studi lapangan. Pada tahap kajian pustaka, data yang dibutuhkan adalah kajian teori tentang pendidikan nilai dalam konteks pendidikan umum dan karakter, Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi umum (dalam konteks Pendidikan Umum dan Karakter, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Islam), internalisasi nilai toleran (dalam konteks Pendidikan Umum dan Karakter, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Islam), dan konsep muslim moderat. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menyusun model teoritik dari internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum. Dengan demikian yang dimaksud data primer pada tahap ini adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui buku-buku dan artikel-artikel ilmiah terkait keempat konsep tersebut.

Sementara pada tahap studi lapangan data yang dibutuhkan adalah data empirik tentang proses internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. Data yang dikumpulkan

berbentuk data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data primer pada tahap ini, terutama untuk mendapatkan data kualitatif, yang lazim dalam penelitian interpretatif adalah kata-kata dan tindakan yang diwawancarai dan diamati, yaitu: ketua Departemen Pendidikan Umum, koordinator mku PAI/SPAI, dosen PAI, dan penyelenggara tutorial, juga *setting* yang teramati dalam peristiwa internalisasi nilai toleransi dalam mata kuliah pai baik di kelas, maupun luar kelas. Jumlah sumber data primer pada tahap ini adalah: Ketua Departemen PU (1 orang dari 1 orang, koordinator mata kuliah PAI/SPAI (1 orang dari 1 orang), dan dosen mata kuliah PAI/SPAI (8 orang dari 36 orang). *Setting* dalam kampus: di dalam kelas (5 x), kegiatan tutorial di mesjid (12 x), kegiatan baqi di masjid (3 x), dsb. Sementara sumber data kuantitatif berbentuk angka-angka yang berasal dari angket tentang persepsi mahasiswa dan dosen tentang internalisasi nilai melalui perkuliahan PAI di UPI diperoleh dari dosen PAI/SPAI (16 orang dari 36 orang), mahasiswa yang mengontrak mata kuliah PAI (803 orang dari ± 2500 orang), dan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Seminar PAI (485 orang dari ± 2.500 orang).

Tahap kedua adalah tahap penelitian konseptual. Pada tahap ini data yang dibutuhkan adalah data kualitatif hasil konsep teoritik dan data empiris sebagai bahan untuk merancang draf konsep internalisasi nilai toleran. Data lain yang dibutuhkan pada tahap ini adalah data kuantitatif berupa triangulasi (penilaian) pakar PAI dan pakar pendidikan umum dan karakter. Jumlah sumber data primer yang dibutuhkan adalah 3 orang pakar PAI, dan 2 orang pakar pendidikan umum dan karakter.

Tahap ketiga adalah penelitian implementatif atau tahap uji keterbacaan empiris. Data yang dibutuhkan pada tahap ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif hasil uji coba keterbacaan empiris dari konsep internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah Seminar PAI. Data kualitatif diperoleh dari hasil uji empirik periode pertama yang dilakukan di tiga prodi yang tersebar di 2 fakultas sebagaimana terlihat di tabel 3.1. Sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil uji empiris periode kedua, berupa uji efektivitas yang dilakukan di dua kelas eksperimen dan dua kelas kontrol sebagaimana terlihat di tabel 3.2. Sumber data pada periode pertama dan periode ini adalah lima orang asisten dosen yang

mendampingi peneliti saat melakukan uji coba empiris dan para mahasiswa di tiga program studi yang menjadi sampel pada periode pertama (lihat tabel 3.1) dan mahasiswa di dua program studi yang menjadi sampel pada periode kedua (lihat tabel 3.2), serta sumber dokumen berupa perangkat dan tugas-tugas perkuliahan.

3.4.2 Teknik Pengumpul data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam tiga tahap penelitian ini adalah melalui: observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Penggunaan ragam teknik pengumpulan data, terutama observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dilakukan sebagai salah satu bentuk *triangulasi method* dalam upaya menjamin validitas data internal yang didapatkan peneliti.

3.4.2.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh para peneliti kualitatif (Creswell, 2012, hal. 212) untuk memperoleh data secara *life* dari situasi yang *life* pula. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku-perilaku yang diamati dan makna dari perilaku-perilaku tersebut (Sugiyono, 2019, hal. 411). Lazimnya terdapat empat kategori utama dari objek observasi, yaitu: perilaku nonverbal, perilaku linguistik, perilaku ekstralinguistik, dan hubungan antarmanusia (Indrawan & Yaniawati, 2016, hal. 134). Dalam bahasa lain, Morison menyebutkan bahwa peneliti bisa mendapatkan empat jenis data melalui observasi, yaitu data tentang: setting fisik, setting manusia, setting interaksi, dan setting program (Cohen, Manion, & Morrison, 2003, hal. 305). Sekaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti dalam rangka menangkap fenomena-fenomena edukatif dalam perkuliahan Seminar PAI di Universitas Pendidikan Indonesia, baik di dalam kelas maupun diluar kelas di Masjid Alfurqan Islamic Tutorial Center dalam bentuk kegiatan kokulikuler berupa program tutorial PAI dan Seminar PAI. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian (Gay, Mills, & Airasian, 2009, hal. 366). Dalam hal ini adalah dalam proses pembelajaran mata kuliah Seminar PAI di Universitas Pendidikan Indonesia, juga dalam kegiatan tutorial PAI dan Seminar PAI.

3.4.2.2 Wawancara

Disamping observasi, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif (Ali M. , 2019, hal. 244). Pengumpulan data melalui wawancara atau *interview* dilakukan untuk menjangkau data yang tidak bisa diperoleh lewat observasi (Gay, Mills, & Airasian, 2009, hal. 370) atau tidak terdapat pada dokumen. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dalam bentuk terbuka dan mendalam atau dalam bahasa lain *Standardized Open-Ended Interview* (Cohen, Manion, & Morrison, 2003, hal. 271).

Wawancara jenis ini dipilih agar peneliti bertujuan dapat menggali informasi secara leluasa, selengkap dan semendalam mungkin sesuai dengan pengalaman para nara sumber itu sendiri tentang fenomena terkait topik riset. Terlebih sebelumnya para nara sumber tidak diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu (Indrawan & Yaniawati, 2016, hal. 138). Walaupun demikian setiap nara sumber diminta untuk menjawab pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama. Data yang hendak digali melalui wawancara adalah data tentang pengetahuan, pendapat, dan pengalaman (Sugiyono, 2019, hal. 423-424) para nara sumber tentang penyelenggaraan mata kuliah PAI dan Seminar PAI di Universitas Pendidikan Indonesia, terutama data empiris terkait internalisasi nilai toleran yang telah terjadi melalui kedua mata kuliah tersebut. Yang menjadi nara sumber adalah ketua departemen Pendidikan Umum FPIPS UPI, Koordinator Mata Kuliah MKU PAI/Seminar PAI, dan beberapa dosen senior mata kuliah PAI/Seminar PAI. Untuk selanjutnya semua data dari nara sumber dikomparasikan sebagai salah satu bentuk triangulasi sumber disamping melakukan *member check* dengan cara mengkonfirmasi data hasil wawancara kepada masing-masing nara sumber untuk menjamin validitas internal data (*credibility*) (Altheide & Johnson, 2009, hal. 639).

3.4.2.3 Studi Dokumentasi

Yang dimaksud dengan studi dokumentasi disini adalah proses penggalian data penelitian melalui dokumen baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019, hal. 430). Berbeda dengan kedua

teknik sebelumnya (observasi dan wawancara), yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan tersembunyi atau *tatic knowledge* (*insight, apprehension*, kesan, perasaan, atau respons terhadap isyarat non-verbal) (Alwasilah, 2009, hal. 97), maka analisis dokumen dipergunakan untuk menggali informasi-informasi yang telah tersedia dan terkonfirmasi dengan sendirinya. Disamping itu, beberapa fungsi dari studi dokumen dalam sebuah penelitian adalah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data (Indrawan & Yaniawati, 2016, hal. 139).

Analisis dokumen ini dilakukan pada dokumen resmi terbatas pada fokus dan pertanyaan penelitian. Buku-buku dan dokumen utama yang diperlukan untuk disertasi ini, yang berkaitan dengan internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai upaya untuk membentuk mahasiswa muslim moderat. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen perundang-undangan dan peraturan terkait penyelenggaraan perkuliahan PAI di PTU, secara khusus peraturan terkait kebijakan UPI dalam penyelenggaraan perkuliahan PAI di UPI.
- 2) Kurikulum S1 Universitas Pendidikan Indonesia
- 3) Disertasi Dr. Syahidin, M.Pd. (2001) tentang *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di IKIP Bandung Tahun 1966-1999)*.
- 4) Disertasi Dr. Shofjan Taftazani, M.Pd. (2008) tentang *Peran Tutorial Pendidikan Agama Islam dalam Membina Nilai dan Perilaku Keimanan dan Ketakwaan Mahasiswa UPI*.
- 5) Disertasi Dr. Abas Asyafah, M.Pd. (2010) tentang *Pengembangan Metode Tadabbur Qurani dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Keimanan*.

3.4.2.4 Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sikap, opini, keyakinan, perilaku atau bahkan pengetahuan responden tentang topik riset (Silalahi, 2017, hal. 481). Kuesioner disajikan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019,

hal. 234). Terkait penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran toleransi melalui mata kuliah PAI di Universitas Pendidikan Indonesia dalam bentuk angket terbuka dan *rating scale*, dan data penilaian pakar PAI dan pakar Pendidikan Umum dan Karakter tentang draf model internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah PAI dalam bentuk angket skala diferensiasi. Semua proses pengumpulan data dengan angket dibuat dan dikumpulkan dengan menggunakan teknologi (*technology-based*) (Silalahi, 2017, hal. 484) dalam format google form dengan pengolahan datanya menggunakan software Ms Excel dan SPSS ver. 22.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, kualitas instrument penelitian akan sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, disamping pengumpulan data dan analisis data (Sugiyono, 2019, hal. 406). Dalam prosesnya, penentuan instrument penelitian dilakukan berdasarkan kajian terhadap variabel serta sub variabel bahkan indikator setiap sub variabel penelitian.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam desain penelitian, bahwa penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan penelitian. Pada tahap pertama, peneliti melakukan studi deskriptif-eksploratif yang bertujuan mendapatkan data tentang konsep teoritik dan data empiris tentang internalisasi nilai dalam perkuliahan PAI di perguruan tinggi umum sebagai upaya membentuk mahasiswa muslim moderat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka instrument utama pengumpulan data pada tahap ini adalah peneliti sendiri, sebagai *human instrument*.

Sebagai *human instrument* dalam penelitian, peran peneliti sangat penting dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, sampai membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019, hal. 407). Peneliti langsung melakukan studi litelatur untuk menemukan model teoritik dan terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan pengumpulan data kualitatif (Indrawan & Yaniawati, 2016, hal. 133) melalui observasi partisipan, melakukan analisis dokumen, dan wawancara untuk menemukan model empiris terkait topik penelitian. Disamping itu untuk memotret

persepsi mahasiswa dan dosen tentang proses pembelajaran toleransi secara empirik melalui mata kuliah PAI di UPI, peneliti membuat instrument berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Kemudian pada tahap kedua, pada studi konseptual, untuk keperluan penilaian pakar tentang draf konsep internalisasi nilai toleran pada mata kuliah PAI di PTU, peneliti merancang angket skala diferensiasi. Angket berbentuk ini disiapkan untuk triangulasi (penilaian) pakar PAI dan pakar PU dan Karakter mengenai draf konsep internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah PAI di PTU.

Sementara itu pada tahap ketiga, untuk mendapatkan data secara empiris hasil uji keterbacaan draf konsep internalisasi yang sudah dilakukan penilaian oleh pakar, peneliti kembali menggunakan instrument angket persepsi mahasiswa untuk menggali pengalaman mereka selama perkuliahan dan instrument angket untuk mendapatkan data tentang internalisasi nilai toleran setelah perkuliahan dilakukan. Kemudian untuk mendapatkan data tentang kelebihan dan kekurangan implementasi model dalam perkuliahan, penelitian membuat instrumen angket berbentuk skala diferensiasi yang diisi oleh mahasiswa dan tiga orang asisten dosen yang mendampingi peneliti saat melakukan uji keterbacaan konsep secara empiris dalam perkuliahan Seminar PAI di UPI.

Secara lebih rinci lagi berikut penjelasan tentang instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.3.1 *Human Instrument* (peneliti sendiri)

Salah satu sumber data dalam penelitian, disamping subjek dan partisipan penelitian, adalah peneliti itu sendiri (Fraenkel & Wallen, 2012, hal. 113). Sebagai instrument penelitian, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran toleransi melalui mata kuliah PAI dan Seminar di Universitas Pendidikan Indonesia dan untuk pengembangan draf model internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah PAI. Untuk menjalankan perannya sebagai instrument dan dalam rangka menjamin validitas penelitian, peneliti dari sisi latar belakang pendidikan dan pengalaman tidak diragukan lagi kredibilitasnya. Dari sisi keilmuan, peneliti merupakan lulusan S1 pendidikan jurusan PAI di Institut Agama Islam Negeri Bandung pada tahun 2004 dan lulusan

S2 jurusan Studi Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2006. Sementara dari sisi pengalaman, peneliti telah mengajar mata kuliah PAI dari tahun 2005 di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, diantaranya Universitas Pendidikan Indonesia (2005 s.d. sekarang), Stiepar Yapari Aktripa Bandung (2009 s.d. 2011), Institut Teknologi Nasional Bandung (2011 s.d. sekarang), dan Politeknik Kebidanan Kementerian Kesehatan RI (2012 s.d. sekarang). Disamping itu, peneliti selama karirnya sebagai dosen agama telah melakukan berbagai macam riset dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan wawasan dan keahlian peneliti dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya PAI di Perguruan Tinggi Umum sebagaimana bisa dilihat pada tabel 3.3. dan tabel 3.4.

Tabel 3. 3 Daftar Judul Penelitian 10 Tahun Terakhir dari Peneliti

No.	Tahun	Judul Penelitian
1	2011	Studi Realitas tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMA di Kabupaten Bandung Barat – Penelitian Pembinaan Dosen Muda
2	2012	Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Perkuliahan SPAI (Seminar Pendidikan Agama Islam). (Studi Deskriptif Di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2012) – Penelitian Penguatan Kompetensi
3	2013	Pengembangan Pembelajaran berbasis E-Learning dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI): Studi deskriptif optimalisasi <i>Learning Management System</i> (LMS) di Universitas Pendidikan Indonesia – Penelitian Penguatan Kompetensi
4	2013	Analisis Standar Isi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA dalam Kurikulum 2013 dan implikasinya terhadap materi ajar mata kuliah pada prodi IPAI FPIPS UPI
5.	2014	Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guru PAI di Sekolah (Studi Evaluatif terhadap Guru PAI SMP dan SMA di Kota Bandung Tahun 2014) – Penelitian Penguatan Kompetensi
6.	2017	Model Perkuliahan Pendidikan Agama Islam berbasis Mini Riset sebagai upaya membentuk Mahasiswa Toleran (Studi

		Kasus pada Mata Kuliah Seminar PAI di Universitas Pendidikan Indonesia)
7.	2017	Efektifitas Metode <i>Tamyîz</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Terjemah Alquran dan <i>Qirâatul Kutûb</i> Mahasiswa Calon Guru PAI (Studi Pra-Eksperimental pada mata kuliah Tafsir di Prodi IPAI UPI)
8.	2018	Pengembangan Instrument Tes Kognitif berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti – Tahun 1
9.	2018	Studi Realitas Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Instrumen Tes Objektif: Aspek Substansi, Konstruksi, dan Bahasa
10.	2018	Efektifitas Metode <i>Tamyîz</i> dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Qirâ`atul Kutûb</i> Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Pra-Eksperimental pada mata kuliah Bahasa Arab di Prodi IPAI UPI)
11.	2018	Kewirausahaan dan Self-Esteem Mahasiswa: Kuliah Kewirausahaan berbasis Basic Life Skills
12.	2020	Pengembangan Instrument Penilaian Kognitif berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar
13.	2020	Pembelajaran Toleransi melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Persepsi Mahasiswa dan Dosen

Tabel 3. 4 Daftar Judul Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat 10 Tahun Terakhir dari Peneliti

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
1	2012	Pelatihan Karya Tulis Ilmiah/Penulisan Jurnal, bagi MGMP Kabupaten Subang – PKm Fakultas
2	2013	Pengabdian Kepada Masyarakat bagi Guru-Guru PAI di Kabupaten Tasikmalaya: “Pendidikan Islami dan Korelasinya dengan Kurikulum 2013” – PKm Prodi IPAI
3	2013	Model Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bermutu (MP2KT-Imut) di UPI: Upaya Meningkatkan Kapasitas dan Kapabilitas Intelektual UPI dan Implikasinya Bagi Masyarakat)
4	2014	Pelatihan Nazhir Wakaf di Kabupaten Garut – PKm Berbasis Penelitian

5.	2015	Pengokohan Hidup Bergotong Royong melalui Pendidikan Sekolah bagi Guru SD dan SMP 19w Kabupaten Subang – PKm Fakultas
6.	2016	Pembentukan Syariah Entrepreneur bagi Mahasiswa di Lingkungan UPI Melalui Unit Usaha Baitul Mal 19wa Tamwil (BMT) FPIPS UPI
7.	2017	<i>Enterpreneurship Education</i> berbasis <i>Basic Life Skills</i>
8.	2019	“Implementasi Program Pintar Baca Quran (PPBQ) Untuk Mengentaskan Keaksan Al-Quran Pada Mahasiswa”
9.	2020	Pelatihan Program Pintar Baca Quran (PPBQ) Metode Bil-Hikmah Untuk Mengentaskan Keaksan Al-Quran Di Sekolah bagi Guru Pendidikan Agama Islam SD

3.4.3.2 Angket (Questionnaire)

3.4.3.2.1 Angket Persepsi Dosen dan Mahasiswa

Angket Persepsi Dosen dan Mahasiswa adalah angket yang dibuat untuk mengumpulkan data kuantitatif persepsi mahasiswa dan dosen tentang pembelajaran nilai toleransi melalui mata kuliah PAI dan Seminar PAI di UPI. Instrumen ini dibagikan pada penelitian tahap I untuk mendapatkan data kuantitatif tentang persepsi dosen dan mahasiswa (yang mengontrak mata kuliah PAI dan Seminar PAI) terkait pembelajaran toleransi melalui mata kuliah PAI di UPI dan pada penelitian tahap III untuk mendapatkan data kuantitatif tentang persepsi dosen dan mahasiswa (yang menjadi sample uji coba keterbacaan empiris model internalisasi nilai toleran) terkait pembelajaran toleransi melalui mata kuliah PAI di UPI. Instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri dengan tahapan pengembangan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi variable persepsi mahasiswa menjadi tiga dimensi, yaitu (1) persepsi terhadap sikap dan pemikiran dosen PAI, (2) persepsi terhadap metode perkuliahan PAI, dan (3) persepsi terhadap materi perkuliahan pai.
- 2) Menyusun sebanyak 13 item angket dengan rincian: 12 item dalam bentuk rentang kontinum (skala linier 1 s.d. 5) mulai dari tidak pernah pada sisi sebelah kiri dan selalu pada sisi sebelah kanan untuk item positif dan mulai dari selalu pada sisi sebelah kiri dan tidak pernah pada sisi sebelah kanan untuk item negatif, dan 1 item berbentuk pertanyaan terbuka khusus untuk mengukur dimensi ketiga. Adapun 12 item berbentuk rentang kontinum (skala linier 1 s.d.

- 5) distribusinya adalah: 3 item untuk mengukur dimensi pertama, 6 item untuk mengukur dimensi kedua, dan 3 item untuk mengukur dimensi ketiga.
- 3) Bobot item positif mulai dari 1 s.d. 5 (sangat tidak sesuai s.d. sangat sesuai) sementara item negatif mulai dari 1 s.d. 5 (sangat sesuai s.d. sangat tidak sesuai).
- 4) Konstruksi item dikonsultasikan kepada tiga orang dosen yang kompeten.
- 5) Mengujicobakan instrumen ke 609 orang mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia yang tersebar di 29 program studi pada lima fakultas yang berbeda (FIP, FPMIPA, FPIPS, FPEB dan PRSD).
- 6) Berdasarkan hasil uji coba soal yang dihitung dengan bantuan software SPSS ver. 22 diketahui bahwa dari semua item soal valid karena nilai korelasinya lebih besar daripada nilai R_{tabel} baik di tingkat signifikansi 5% sebesar 0.079 maupun di tingkat signifikansi 1% sebesar 0.104 (tabel 3.5). Sementara itu untuk nilai reliabilitasnya sangat tinggi mencapai 0.917 (tabel 3.6).

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Persepsi Mahasiswa

No.	Item	Nilai Korelasi	Keterangan*)
1	A1.1	0.768	Valid **
2	A1.2	0.750	Valid **
3	A1.3	0.769	Valid **
4	A2.1	0.768	Valid **
5	A2.2	0.815	Valid **
6	A2.3	0.783	Valid **
7	A2.4	0.515	Valid **
8	A2.5	0.737	Valid **
9	A2.6	0.609	Valid **
10	A3.1	0.811	Valid **
11	A3.2	0.781	Valid **
12	A3.3	0.744	Valid **

*) ** Valid di 1% & * Valid di 5%

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Mahasiswa

Cronbach's Alpha	N of Items
0.917	12

Data hasil angket yang diperoleh dari para responden selanjutnya ditabulasi, diberi skor dan dirata-ratakan. Untuk interpretasi rata-rata skor tersebut berpedoman pada interpretasi pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Pedoman Interpretasi Rata-Rata Skor Angket Persepsi

No.	Rentang	Interpretasi
1	$4 > \text{skor} \leq 5$	Sangat Positif
2	$3 > \text{skor} \leq 4$	Positif
3	$2 > \text{skor} \leq 3$	Netral
4	$1 > \text{skor} \leq 2$	Negatif
5	$0 > \text{skor} \leq 1$	Sangat Negatif

Sementara itu, untuk kepentingan penjelasan deskriptif, skor setiap dimensi di dikalikan 100%.

3.4.3.2.2 Angket Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap *ikhtilâf*

Angket Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa adalah angket yang dibuat untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang: (1) pengetahuan mahasiswa tentang perbedaan pendapat dalam masalah ibadah (*ikhtilâf*); dan (2) sikap mahasiswa terhadap perbedaan pendapat dalam masalah ibadah (*ikhtilâf*). Instrumen ini dibagikan pada penelitian tahap III untuk mendapatkan data kuantitatif tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa (yang menjadi sample uji coba keterbacaan empiris model internalisasi nilai toleran) terkait perbedaan pendapat (*ikhtilâf*) dalam Islam. Instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri dengan tahapan pengembangan sebagai berikut:

- 1) Membagi angket menjadi dua dimensi, yaitu (1) pengetahuan mahasiswa tentang perbedaan pendapat dalam masalah ibadah (*ikhtilâf*), dan (2) sikap mahasiswa terhadap perbedaan pendapat dalam masalah ibadah (*ikhtilâf*).
- 2) Menyusun sebanyak 13 item angket dengan rincian: 7 item dalam bentuk rentang kontinum (skala linier 1 s.d. 5) mulai dari sangat tidak mengetahui s.d. sangat mengetahui (dimensi pertama), dan 6 item dalam bentuk rentang kontinum (skala linier 1 s.d. 5) mulai dari sangat tidak setuju s.d. sangat setuju (dimensi kedua). Untuk item positif, posisi rentang sangat tidak mengetahui dan sangat tidak setuju berada di sisi kiri dan rentang sangat mengetahui dan sangat setuju berada di sisi kanan. Sementara untuk item negatif posisi rentang dibalik.
- 3) Bobot item positif mulai dari 1 s.d. 5 (sangat tidak mengetahui s.d. sangat mengetahui, dan sangat tidak setuju s.d. sangat setuju) sementara item negative

mulai dari 1 s.d. 5 (sangat mengetahui s.d. sangat tidak mengetahui, dan sangat setuju s.d. sangat tidak setuju)

- 4) Konstruksi item dikonsultasikan kepada tiga orang dosen yang kompeten.
- 5) Mengujicobakan instrumen ke 609 orang mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia yang tersebar di 29 program studi pada lima fakultas yang berbeda (FIP, FPMIPA, FPIPS, FPEB dan PRSD).
- 6) Berdasarkan hasil uji coba soal yang dihitung dengan bantuan software SPSS ver. 22 diketahui bahwa dari semua item soal valid karena nilai korelasinya lebih besar daripada nilai R_{tabel} baik di tingkat signifikansi 5% sebesar 0.079 maupun di tingkat signifikansi 1% sebesar 0.104 (tabel 3.8). Sementara itu untuk nilai reliabilitasnya (Cronbach's Alpha) sangat tinggi mencapai 0.810 (tabel 3.9).

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap ikhtilâf

No.	Item	Nilai Korelasi	Keterangan*)
1	B1	0.542	Valid **
2	B2	0.604	Valid **
3	B3	0.653	Valid **
4	B4	0.599	Valid **
5	B5	0.537	Valid **
6	B6	0.578	Valid **
7	B7	0.612	Valid **
8	C1	0.455	Valid **
9	C2	0.372	Valid **
10	C3	0.571	Valid **
11	C4	0.569	Valid **
12	C5	0.560	Valid **
13	C6	0.599	Valid **

*) ** Valid di 1% & * Valid di 5%

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap ikhtilâf

Cronbach's Alpha	N of Items
0.810	12

Data hasil angket yang diperoleh dari para responden selanjutnya ditabulasi, diberi skor dan dirata-ratakan. Untuk interpretasi rata-rata skor pengetahuan dan sikap tersebut berpedoman pada interpretasi di tabel 3.10 dan 3.11.

Tabel 3. 10 Pedoman Interpretasi Rata-Rata Skor Angket Pengetahuan Mahasiswa tentang Perbedaan Pendapat (*Ikhtilaf*)

No.	Rentang	Interpretasi
1	$4 > \text{skor} \leq 5$	Sangat Menyadari
2	$3 > \text{skor} \leq 4$	Menyadari
3	$2 > \text{skor} \leq 3$	Cukup Menyadari
4	$1 > \text{skor} \leq 2$	Kurang Menyadari
5	$0 > \text{skor} \leq 1$	Tidak Menyadari

Tabel 3. 11 Pedoman Interpretasi Rata-Rata Skor Angket Sikap Mahasiswa terhadap Perbedaan Pendapat (*Ikhtilaf*)

No.	Rentang	Interpretasi
1	$4 > \text{skor} \leq 5$	Sangat Toleran
2	$3 > \text{skor} \leq 4$	Toleran
3	$2 > \text{skor} \leq 3$	Cukup Toleran
4	$1 > \text{skor} \leq 2$	Kurang Toleran
5	$0 > \text{skor} \leq 1$	Tidak Toleran

Sementara itu, untuk kepentingan penjelasan deskriptif, skor setiap dimensi di dikalikan 100%.

3.4.3.2.3 Angket Penilaian Draft Konsep Internalisasi Nilai Toleransi

Angket draft konsep internalisasi nilai toleransi disiapkan untuk triangulasi (penilaian) pakar PAI (3 orang) dan pakar Pendidikan Umum dan Karakter (2 orang) mengenai draft konsep internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah PAI di PTU yang dirumuskan oleh peneliti. Format angket dibuat dalam bentuk rentang kontinum (skala linier 1 s.d. 5) dengan mengkontraskan kedua sisi, yaitu sisi kiri Sangat Tidak Memadai dan sisi kanan Sangat Memadai. Nilai-nilai yang diperoleh dari para responden di atas ditabulasi dan diberik skor, serta hasilnya dikalikan 100%. Adapun yang dijadikan pedoman untuk menginterpretasikan data penelitian ini didasarkan pada pedoman dalam tabel 3.12.

Adapun para responden (pakar PAI dan pakar Pendidikan Umum dan Karakter) untuk melakukan triangulasi terhadap draf konsep internalisasi nilai toleran melalui perkuliahan PAI di PTU adalah sebagai berikut:

- 1) Prof. Dr. Sofyan Sauri, M.Pd., lulusan S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IKIP Bandung, S-2 Magister Pendidikan (Model Komunikasi Pedagogiek dalam Keluarga), dan S-3 Pendidikan Umum dan Karakter (Nilai Kesantunan Berbahasa). Kini beliau merupakan dosen tetap pada prodi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Pendidikan Indonesia. Disamping itu, beliau juga merupakan dosen pasca sarjana di Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter SPS UPI dan pernah menjabat sebagai ketua prodi PU SPS UPI. Guru besar beliau adalah di bidang Pendidikan Umum/Nilai
- 2) Prof. Dr. Kama A. Hakam, M.Pd., lulusan S-1 Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP Bandung, S-2 dan S-3 di program studi Pendidikan Umum di Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau mulai menekuni pendidikan nilai sejak kuliah di IKIP Bandung tahun 1974. Beliau sekarang merupakan pengajar tetap MKU PKn dan Pancasila di Universitas Pendidikan Indonesia serta dosen pada Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter SPS UPI dan pernah menjabat sebagai ketua prodi PU SPS UPI. Guru Besar beliau adalah di bidang Pendidikan Umum/Nilai.
- 3) Prof. Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag., M.Fil.I, S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di STAIN Malang, S-2 Pemikiran Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya, S-3 Ilmu-Ilmu Keislaman di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau merupakan guru besar PAI di Universitas Negeri Malang.
- 4) Dr. Yedi Purwanto, M.Ag., S-1 Tafsir Hadi, S-2 dan S-2 Islamic Studies di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau merupakan dosen PAI di Institut Teknologi Bandung
- 5) Dr. Fahrudin, M.Ag., S-1 Pendidikan Bahasa Arab di IKIP Bandung, S-2 Kajian Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, S3-Pendidikan Umum dan Nilai di Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau merupakan dosen PAI di Universitas Pendidikan Indonesia dan sekarang sedang menjabat sebagai Sekertaris Departemen Pendidikan Umum FPIPS UPI.

Tabel 3. 12 Pedoman Interpretasi Penilaian Draf Konsep Internalisasi Nilai Toleran

No.	Kriteria	Interpretasi
1.	$0 \% > X \leq 20\%$	Tidak Memadai
2.	$20 \% > X \leq 40\%$	Kurang Memadai
3.	$40 \% > X \leq 60\%$	Cukup Memadai
4.	$60 \% > X \leq 80\%$	Memadai
5.	$80 \% > X \leq 100\%$	Sangat Memadai

3.4.3.2.4 Angket Internalisasi Nilai Toleransi Mahasiswa

Angket ini dibuat untuk mengukur internalisasi nilai toleran mahasiswa. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, nilai toleran yang dimaksud disini toleransi internal umat Islam, yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dalam persoalan *khilâfiah* atau perbedaan pendapat dalam urusan ibadah (*fiqih*). Angket ini diberikan pada dua kelas yang menjadi sample uji coba empiris pada tahap II (lihat tabel 3.2.) di akhir perkuliahan Seminar PAI. Instrumen ini dikembangkan sendiri oleh penulis dengan didasarkan pada teori internalisasi nilai *Self-Determination Theory* (SDT) (Deci & Ryan, 2001).

Teori SDT secara umum menjelaskan tentang proses internalisasi nilai dalam diri seseorang (Legault, Demers, Grant, & Chung, 2007, hal. 732) dengan menganalisa perilaku berdasarkan motivasi yang mendasarinya. Dalam SDT perilaku yang dilakukan manusia dibedakan berdasarkan pada sejauh mana perilaku tersebut dikendalikan oleh diri sendiri atau dikendalikan oleh faktor di luar diri, misalkan karena takut dihukum atau karena sebatas ketaatan terhadap aturan (Glornick & Ryan, 1989). Proses internalisasi dalam diri manusia terjadi dalam enam kontinum internalisasi *self-determination*, yang dikelompokkan berdasarkan motivasi yang mendasarinya, yaitu: motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan *amotivation* (Legault, Demers, Grant, & Chung, 2007). Kontinum internalisasi dari motivasi ekstrinsik ada empat mulai dari yang terkecil hingga yang paling terinternalisasi sepenuhnya (Deci & Ryan, 2001), yaitu: *external* (untuk menghindari konsekuensi negative), *introjected* (untuk mendapat

pengakuan dari orang lain), *identified* (untuk meraih nilai diri), dan *integrated* (untuk kesenangan). Keempat kontinum internalisasi tersebutlah yang menjadi dasar konstruksi dari angket ini.

Dengan berdasarkan pendekatan SDT terhadap internalisasi nilai, dalam angket ini, peneliti menyajikan 6 *steam* (pernyataan) sikap toleran terhadap kasus perbedaan pendapat dalam persoalan fiqih yang umumnya sering ditemukan di masyarakat Indonesia. Keenam persoalan tersebut meliputi: qunut shubuh, penentuan awal bulan Ramadhan dan Syawal, tahlilan, shalat tarawih, peringatan maulid nabi, dan bacaan shalawat nabi. Kemudian setiap pernyataan tersebut diikuti oleh empat item pilihan yang berisi alasan (motivasi) berbeda dari kemungkinan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam *steam* item tersebut (Hardy, Padilla-Walker, & Carlo, 2008). Keempat item pilihan untuk setiap *steam* item tersebut mewakili empat kontinum internalisasi dari motivasi ekstrinsik dalam teori SDT.

Pada setiap *steam* item angket, responden diminta untuk memberikan rating pada setiap 4 pilihan item berdasarkan level urgensinya, dalam bentuk skala rating mulai dari 1 (sangat tidak penting) sampai dengan 5 (sangat penting). Dengan demikian ada total 24 item yang perlu dirating dalam angket tersebut, dengan rincian: 6 item untuk internalisasi nilai tahap eksternal (*external values regulation*), 6 item untuk internalisasi nilai tahap introjeksi (*introjection values regulation*), 6 item untuk internalisasi nilai tahap identifikasi (*identification values regulation*), dan 6 item untuk internalisasi nilai tahap integrasi (*integrated values regulation*).

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan satu contoh bagaimana konstruksi angket ini dibuat. Berikut contoh pertanyaan yang merefleksikan sikap toleran atau sikap menghormati dan menghargai salah satu perbedaan pendapat yang sering terjadi saat penentuan awal bulan Ramadhan atau Syawal:

“Menurut anda seberapa penting alasan-alasan berikut ini, sekiranya anda pilih untuk tetap menunggu dan mengikuti pengumuman resmi dari Pemerintah yang diwakili oleh kementerian agama terkait penentuan awal bulan Ramadhan dan Syawal. Walaupun ormas keagamaan yang anda ikuti sudah mengumumkan sebelumnya”

Steam pertanyaan ini kemudian diikuti oleh empat alasan motivasi ekstrinsik yang harus diberi rating. Keempat alasan tersebut yaitu: satu berkaitan dengan regulasi eksternal (*karena saya khawatir pandangan negatif dari tetangga atau masyarakat dimana saya tinggal*), satu berkaitan dengan regulasi introjeksi (*karena kalau saya tidak mau orang lain menganggap saya bukan warga negara yang baik*), satu berkaitan dengan regulasi identifikasi (*karena keputusan yang dikeluarkan kementerian agama adalah keputusan bersama berdasarkan hasil musyawarah dengan MUI dan setiap ormas Islam yang ada di Indonesia*), dan satu berkaitan dengan regulasi integrasi (*karena bagi saya kebersamaan dalam menjalankan ibadah lebih utama dari sekedar persoalan fiqih*). Setiap *steam* pertanyaan dibuat dalam bentuk list, dan diikuti oleh empat item yang disusun dalam urutan regulasi atau internalisasi nilai eksternal hingga terintegrasi sesuai dengan teori SDT.

Skor untuk setiap level internalisasi, sebagai contoh untuk tipe regulasi intergrasi, didapatkan dengan mencari rata-rata dari skor keenam item dari tipe regulasi integrasi. Kemudian untuk jumlah skor internalisasi secara keseluruhan atau yang lebih dikenal dengan *Relative Autonomy Index* (RAI) mengacu pada perhitungan yang sudah dilakukan oleh Grolnick dan Ryan (1989). Skor RAI dihitung dengan cara memberikan bobot setiap level internalisasi dengan ketentuan: -2 untuk regulasi external, -1 untuk regulasi introjeksi, 1 untuk regulasi identifikasi, dan 2 untuk regulasi integrasi. Bobot-bobot tersebut digunakan sebagai pengali dari rata-rata skor setiap level internalisasi kemudian dijumlahkan. Jumlah dari rata-rata keempat skor internalisasi yang sudah dikalikan bobot masing-masing itulah yang disebut dengan skor RAI. RAI merupakan merupakan skor yang menunjukkan sejauh mana seseorang lebih suka menggunakan tipe regulasi nilai yang lebih terinternalisasi (identifikasi dan integrasi) dibandingkan dengan tipe regulasi nilai yang kurang terinternalisasi (eksternal dan introjeksi) (Hardy, Padilla-Walker, & Carlo, 2008).

Data hasil angket yang diperoleh dari para responden dan selanjutnya ditabulasi, diberi skor dan dirata-ratakan. Untuk interpretasi rata-rata skor rating terhadap 24 item tersebut berpedoman pada interpretasi di tabel 3.13.

Tabel 3. 13 Pedoman Interpretasi Rata-Rata Skor Rating Angket Internalisasi Nilai Toleran Mahasiswa

No.	Rentang	Interpretasi
1	$4 > \text{skor} \leq 5$	Sangat Penting
2	$3 > \text{skor} \leq 4$	Penting
3	$2 > \text{skor} \leq 3$	Tidak Terlalu Penting
4	$1 > \text{skor} \leq 2$	Tidak Penting
5	$0 > \text{skor} \leq 1$	Sangat Tidak Penting

Sementara itu, untuk kepentingan penjelasan deskriptif, skor setiap dimensi di dikalikan 100%. Sementara itu, interpretasi dari angka indek RAI merujuk pada interpretasi di tabel 3.14.

Tabel 3. 14 Pedoman Interpretasi Rata-Rata Skor Rating Angket Internalisasi Nilai Toleran Mahasiswa

No.	Rentang RAI	Interpretasi
1	$-12 > \text{RAI} > -6$	External
2	$-6 > \text{RAI} > 0$	Introjected
3	$0 > \text{RAI} < 6$	Identified
4	$6 > \text{RAI} < 12$	Integrated

Secara empiris, berdasarkan pengolahan data hasil uji coba terhadap 605 orang responden, yang dihitung dengan bantuan software SPSS ver. 22, diketahui bahwa 24 item angket internalisasi nilai toleran valid karena nilai korelasinya lebih besar daripada nilai R_{tabel} baik di tingkat signifikansi 5% sebesar 0.080 maupun di tingkat signifikansi 1% sebesar 0.105 (tabel 3.15). Sementara itu untuk nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha) keempat level internalisasi sangat tinggi di atas 0.7 (tabel 3.16).

Tabel 3. 15 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Internalisasi Nilai

No.	Item	Nilai Korelasi	Keterangan*)
1	D1.1	0.734	Valid **
2	D2.1	0.779	Valid **
3	D3.1	0.767	Valid **
4	D4.1	0.459	Valid **
5	D5.1	0.820	Valid **

6	D6.1	0.820	Valid **
7	D1.2	0.502	Valid **
8	D2.2	0.723	Valid **
9	D3.2	0.750	Valid **
10	D4.2	0.632	Valid **
11	D5.2	0.772	Valid **
12	D6.2	0.427	Valid **
13	D1.3	0.636	Valid **
14	D2.3	0.677	Valid **
15	D3.3	0.634	Valid **
16	D4.3	0.733	Valid **
17	D5.3	0.743	Valid **
18	D6.3	0.772	Valid **
19	D1.4	0.638	Valid **
20	D2.4	0.558	Valid **
21	D3.4	0.681	Valid **
22	D4.4	0.735	Valid **
23	D5.4	0.708	Valid **
24	D6.4	0.700	Valid **

*) ** Valid di 1% & * Valid di 5%

Tabel 3. 16 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Internalisasi Nilai

No.	Regulasi	Cronbach's Alpha
1	Ekternal - D1	0.831
2	Introjeksi - D2	0.719
3	Identifikasi - D3	0.782
4	Integrasi - D4	0.743

3.4.3.3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat sebagai panduan bagi peneliti saat melakukan terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data melalui observasi, terutama pada penelitian tahap I (studi lapangan) dan tahap III (uji keterbacaan draf konsep internalisasi nilai toleransi secara empiris). Berikut ketentuan umum terkait pedoman observasi dalam kedua tahap penelitian ini:

3.4.3.3.1 Pedoman Observasi dalam penelitian Tahap I (Studi Lapangan)

Dalam melakukan observasi pada tahap I, peneliti berpedoman pada hal-hal berikut:

- 1) Observasi dilakukan dalam bentuk observasi partisipan.

- 2) Data yang harus teramati adalah data berupa setting fisik, setting manusia, setting interaksi, dan setting program.
- 3) Setting fisik adalah lingkungan internal kampus, terutama masjid Alfurqan Islamic Tutoria Center yang digunakan untuk kegiatan kokulikuler mata kuliah PAI dalam bentuk program tutorial PAI dan Seminar PAI.
- 4) Setting manusia adalah karakteristik SDM dosen PAI yang teramati secara langsung lewat interaksi peneliti dengan para responden.
- 5) Setting interaksi adalah proses pembelajaran PAI yang terjadi di kelas maupun luar kelas, termasuk bahasa verbal dan non-verba yang terjadi saat proses pembelajaran tersebut. Minimal 3 kelas Seminar PAI yang harus diobservasi.
- 6) Setting program berkaitan dengan pengelolaan PAI di Universitas Pendidikan Indonesia.
- 7) Selama melakukan observasi, peneliti merekam data dalam bentuk catatan lapangan, video, ataupun foto.

3.4.3.3.2 Pedoman Observasi Tahap II (Uji Keterbacaan Draf Konsep Internalisasi Nilai Toleransi Secara Empiris)

Sementara dalam melakukan observasi pada tahap II, peneliti berpedoman pada hal-hal berikut:

- 1) Observasi dilakukan dalam bentuk observasi partisipan.
- 2) Data yang harus diobservasi adalah semua data terkait uji keterbacaan empiris konsep internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah Seminar PAI di delapan kelas eksperimen yang dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama uji coba di 3 kelas (setiap semester satu kelas), dan tahap kedua uji coba untuk melihat efektivitas konsep yang dilakukan di 2 kelas eksperimen dan dua kelas kontrol. Setiap semester satu kelas eksperiment dan satu kelas kontrol.
- 3) Pengamatan terhadap setting interaksi fokus pada interaksi edukatif antar mahasiswa dengan sumber belajar, baik dosen, dan mahasiswa, atau sumber belajar manusia lainnya di dalam kelas untuk melihat proses internalisasi nilai toleran.

- 4) Pengamatan terhadap setting manusia fokus pada karakteristik mahasiswa dalam hubungannya dengan internalisasi nilai toleran dalam diri mahasiswa, yang tergambar melalui aktivitas mereka selama pembelajaran Seminar PAI di kelas dalam bentuk sikap dan perkataan saat mengemukakan pendapat, baik bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun menambahkan penjelasan mahasiswa lainnya.
- 5) Selama melakukan observasi, peneliti merekam data dalam bentuk catatan lapangan, video, ataupun foto.

3.4.3.4 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan bagi peneliti saat melakukan proses mengumpulkan data penelitian dengan metode wawancara. Untuk kepentingan kebutuhan data terkait penelitian ini, berikut ketentuan terkait prosedur pengambilan data melalui wawancara:

- 1) Wawancara digunakan untuk mencari data secara terbuka dan mendalam tentang pengetahuan, pendapat, dan pengalaman para nara sumber tentang proses pembelajaran toleransi melalui mata kuliah PAI di Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Jenis wawancara yang dilakukan adalah *Standardized Open-Ended Interview*.
- 3) Target nara sumber wawancara adalah, Ketua Departemen Pendidikan Umum, Koordinator Mata Kuliah Umum PAI/Seminar PAI, dan minimal 3 Dosen PAI/Seminar PAI senior dengan pengalaman mengampu mata kuliah PAI, minimal 10 tahun.
- 4) Setiap nara sumber diberi pertanyaan yang sama dan berurutan. Pada prakteknya memungkinkan pertanyaan pengembangan berdasarkan jawaban dari nara sumber.
- 5) Waktu dan tempat wawancara disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan nara sumber.
- 6) Setelah wawancara, hasil umum data wawancara disampaikan kepada nara sumber untuk divalidasi sebagai upaya mencegah kesalahan interpretasi atau penangkapan makna dari pernyataan nara sumber oleh peneliti (*member check*).

3.4.3.5 Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dibuat sebagai panduan bagi peneliti saat melakukan proses mengumpulkan data berbentuk dokumen terkait fokus penelitian. Berikut pedoman pencarian data yang dibutuhkan melalui studi dokumentasi, yaitu data dalam bentuk dokumen resmi terkait:

- 1) Dokumen perundang-undangan dan peraturan tentang penyelenggaraan perkuliahan PAI di PTU. Sumber data diperoleh dari pemerintah dan lembaga pemerintah lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan PAI di Perguruan Tinggi Umum.
- 2) Dokumen terkait kebijakan Universitas Pendidikan Indonesia dalam pengelolaan perkuliahan PAI di UPI, baik berupa aturan rektor, kurikulum, jadwal kegiatan, pedoman, sdm, perangkat pembelajaran, tugas perkuliahan dan lain sebagainya. Sumber data diperoleh dari Universitas Pendidikan Indonesia, dan lembaga lain di UPI yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung dengan pengelolaan perkuliahan PAI di UPI terutama Koordinatoriat Mata Kuliah PAI yang berada di Departemen Pendidikan Umum FPIPS UPI.
- 3) Penelitian dalam bentuk disertasi ataupun artikel ilmiah tentang pendidikan umum dan karakter, pendidikan nilai, pendidikan agama, pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, pendidikan toleransi, moderasi, dan topik lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data diperoleh dari portal-portal jurnal ilmiah semacam scopus, taylor & francis online, scimago, doaj, google scholar, repository perpustakaan online, dan sumber lainnya yang relevan.

3.5 Analisis Data

Sehubungan dengan desain pendekatan kualitatif maupun pendekatan kuantitatif yang digunakan, maka analisis data pun disesuaikan dengan tahapan analisis data kedua pendekatan tersebut. Untuk tahapan analisis data kualitatif dilakukan sesuai tahapan analisis data dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), sementara tahapan analisis data kuantitatif dilakukan sesuai tahapan analisis data yang dijelaskan oleh Prasetyo dan Jannah (2010).

3.5.1 Prosedur Analisi Data Kualitatif

Pada tahap analisis data kualitatif dilakukan tiga langkah pokok, yaitu : (1) reduksi dan koding data, (2) penyajian data, dan (3) interpretasi dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

3.5.1.1 Reduksi dan Koding Data

Selama melakukan pengumpulan data, setiap informasi yang ditemukan dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga, semakin lama penelitian dilakukan semakin banyak, kompleks dan rumit jumlah data yang diterima. Karena itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah proses memilih data-data yang dianggap inti sesuai dengan pertanyaan penelitian, menemukan polanya sampai membuat kategorisasi serta membuang yang tidak perlu atau tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Karenanya dalam proses reduksi data peneliti dipandu oleh tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Secara teknis, proses reduksi dan kategorisasi dalam analisis data dalam penelitian ini berlangsung baik sebelum peneliti ke lapangan, selama pengumpulan data di lapangan dan setelah keseluruhan data terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Sehubungan dengan penelitian ini, semua data kualitatif yang dikumpulkan pada tahap awal penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen, serta teknik lain yang relevan merupakan data terkait fenomena internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah PAI di UPI sebagai upaya untuk menjadikan mahasiswa muslim moderat. Data-data tersebut selanjutnya direduksi berdasarkan rumusan masalah penelitian serta turunannya (bisa dilihat di kisi-kisi penelitian), terutama pertanyaan rumusan masalah pertama tentang model empiris internalisasi nilai toleran. Sebagai contoh turunan rumusan masalah pertama adalah seputar kebijakan UPI tentang implementasi perkuliahan PAI, tujuan perkuliahan PAI, strategi perkuliahan dan pembelajaran PAI, penilaian perkuliahan PAI, dan internalisasi nilai melalui mata kuliah PAI. Semua data yang tidak berkaitan dengan kelima rincian rumusan masalah pertama tersebut di abaikan.

Untuk memudahkan proses reduksi data selama proses penelitian, baik pra-lapangan, saat dilapangan, atau setelah pengumpulan data, dilakukan koding data. Koding data dilakukan untuk kepentingan kategorisasi data saat proses reduksi data, maupun saat penyajian data secara deskriptif di bagian temuan penelitian. Yang jelas koding ini dimaksudkan untuk menyeleksi data dan mengelompokkannya dalam kategori-kategori berdasarkan rumusan masalah beserta turunannya untuk memudahkan peneliti melakukan perbandingan temuan dalam satu kategori atau silang kategori (Alwasilah, 2009, hal. 160).

Koding data saat proses reduksi data dilakukan terhadap setiap rumusan masalah dan turunannya. Koding untuk rumusan masalah adalah 'R', sementara untuk turunannya menggunakan angka mulai dari '1'. Dengan demikian akan melahirkan gabungan koding data, contohnya R.1.1 ('R' koding rumusan masalah, '1' pertama koding rumusan masalah pertama, dan '1' kedua koding turunan pertama dari rumusan masalah pertama).

Selanjutnya untuk memudahkan dalam deskripsi data di temuan penelitian, koding data dilakukan terhadap teknik pengumpulan data (Wawancara = 'W', Observasi = 'O', Studi Dokumen = 'B', Angket = 'Q'), jenis sumber/responden (Ketua Departemen PU = 'K', Koordinator Mata Kuliah PAI dan Seminar PAI = 'Ko', Dosen PAI dan Seminar PAI = 'D', Mahasiswa = 'M'), program/kegiatan (Perkuliahan PAI = 'KP', Perkuliahan SPAI = 'KS', Tutorial PAI = 'TP', Tutorial SPAI = 'TS', Pembinaan Literasi Alquran = 'L'), dan lokasi observasi (kelas = 'KI', Masjid Alfurqan = 'F', Daring = 'Dr'). Urutan peristiwa atau urutan sumber ditandai dengan nomor, sehingga nanti akan muncul kombinasi koding, contoh: WD1 yang menjelaskan bahwa data diperoleh dengan cara wawancara dengan nara sumber dosen yang pertama.

3.5.1.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data adalah menyajikan data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, pie, dll, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Mile dan Hubman (Sugiyono, 2019) menyebutkan bahwa penyajian data dalam

penelitian kualitatif kebanyakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Walaupun demikian, penyajian data bisa juga dalam bentuk grafik, matrik, dan *chart*. Intinya kegiatan mendisplay data diperlukan agar peneliti mudah untuk memahami apa yang terjadi sehingga bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dari pemahaman tersebut.

3.5.1.3 Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah interpretasi dan menarik kesimpulan. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif interpretasi data dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Interpretasi dan penarikan kesimpulan didasarkan pada pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya atau yang diajukan pada saat proses pengumpulan data dilakukan.

Hasil analisis data secara kualitatif merupakan draf konsep internalisasi nilai toleran melalui mata kuliah PAI. Data tersebut selanjutnya dipersiapkan untuk uji keterbacaan konsep secara empiris secara kuantitatif deskriptif, komparatif, dan korelasi. Datanya kemudian dianalisa secara kuantitatif.

3.5.2 Prosedur Analisis Data Kuantitatif

Selanjutnya, pada tahap analisis data kuantitatif, yaitu data tentang: persepsi dosen dan mahasiswa tentang internalisasi nilai toleran melalui perkuliahan PAI di UPI, pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap persoalan *ikhtilâf*, penilaian pakar PAI dan pakar PU dan Karakter tentang draf konsep internalisasi nilai, dan internalisasi nilai toleran, semua data yang terkumpul dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sebagian besar deskripsi data kuantitatif disajikan dalam bentuk prosentase.

Dalam melakukan analisis data kuantitatif ini, Prasetyo & Jannah (2010: 170) mengungkapkan bahwa terdapat proses dengan beberapa tahap yang sebaiknya dilakukan, namun tahapan ini tidak baku dan tergantung pada kepentingan peneliti. Diantara tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Pengkodean data (*Data Coding*)

Prasetyo & Jannah (2010, hal. 171) menyatakan bahwa *data coding* merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data

seperti komputer. Selain itu, Silalahi (2009: 322-323) mengungkapkan bahwa pengkodean data (*data coding*) merupakan kegiatan memberi kode berupa angka terhadap data, sebagaimana tampak dalam kategori respons, menurut macamnya. Memberi kode berarti mengubah respons ke dalam kode numerik. Pemberian kode untuk kategori dimaksudkan untuk memudahkan analisis data dengan menggunakan statistik dan komputer.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kode angka dalam bentuk kontinum. Kode tersebut adalah 1 untuk sisi sebelah kiri dan 5 untuk sisi sebelah kanan. Tahapan selanjutnya adalah pemindahan data ke Komputer (*Data Entering*), yakni memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data (Prasetyo, B & Jannah, L.M, 2010, hal. 173). Untuk pemasukan data dilakukan secara otomatis seketika saat responden mengisi angket, karena seluruh proses pengisian data menggunakan google form.

3.5.2.2 Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Pada tahap ini, peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya. (Prasetyo, B & Jannah, L.M, 2010, hal. 173). Pada tahapan ini peneliti melakukan memeriksa kembali data yang telah dipindah ke komputer apakah telah sesuai dengan data kontinum yang tersedia pada angket. Karena pada penelitian ini dibutuhkan data yang terisi penuh, maka ketika ditemukan data yang salah satu bagiannya tidak terisi, data tersebut akan diabaikan atau dibuang dan tidak dimasukkan ke dalam proses perhitungan.

3.5.2.3 Penyajian Data (*Data Output*)

Tahap ketiga dalam tahapan analisis data kuantitatif adalah penyajian data hasil pengolahan. Bentuk hasil pengolahan data dapat berupa numerik (dalam bentuk angka) yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang, bentuk lain adalah grafik (dalam bentuk gambar) (Prasetyo, B & Jannah, L.M, 2010, hal. 177-178). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel prosentase frekuensi dan grafik.

3.5.2.4 Penganalisisan Data (*Data Analyzing*)

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana mengeinterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Dalam penelitian ini digunakan analisis univariat, yakni analisis terhadap satu variabel. (Prasetyo, B & Jannah, L.M, 2010, hal. 184). Ketentuan atau prosedur analisis data yang diperoleh dari angket sudah disampaikan pada bagian instrumen penelitian. Namun secara umum, untuk penetingan deskriptif kuantitatif, angket dihitung dengan menghitung frekuensi pemilih yang memilih jawaban dari angket dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N}$$

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah jawaban responden

3.6 Prosedur Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, berikut diuraikan tiga tahap prosedur penelitian yang dilakukan:

3.6.1 Tahap Persiapan

- 1) Melakukan studi pendahuluan sebagai bahan untuk merancang proposal disertasi. Studi pendahuluan meliputi studi literatur terkait dan survei lapangan.
- 2) Menyusun desain penelitian berdasarkan studi pendahuluan. Desain penelitian yang dipilih adalah desain penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam tiga tahap penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukannya dalam tiga tahap penelitian. Pada tahap pertama peneliti menggunakan pendekatan *mix method triangulation design* atau *convergent parallel design* (Creswell, 2012, hal. 540) untuk menemukan model teoritik dan model empirik. Sementara pada tahap kedua, peneliti menggunakan pendekatan *mix method: exploratory Sequential Design* (Creswell, 2012, hal. 543) untuk merancang draf model hipotetik berdasarkan model teoritik dan model empirik yang ditemukan pada

tahap pertama penelitian. Kemudian untuk tahap terakhir, peneliti menggunakan pendekatan non eksperimen secara kuantitatif deskriptif, komparatif, dan korelasi (Gay, Mills, & Airasian, 2009, hal. 253; Fraenkel & Wallen, 2012, hal. 269; Creswell, 2010, hal. 241) untuk melakukan uji coba keterbacaan empirik dari draf konsep internalisasi nilai toleran yang telah dirumuskan pada tahap kedua penelitian. Uji coba keterbacaan empirik dilakukan dalam dua tahap. Kedua tahap tersebut masing-masing dilakukan selama tiga semester, dimana pada setiap semesternya dieksperimenkan di satu kelas Mata Kuliah Seminar PAI. Uji coba keterbacaan empirik dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh satu asisten dosen pada setiap semesternya. Berikut rincian ketiga tahapan pelaksanaan penelitian ini:

3.6.2.1 Tahap Pertama: Kajian Teoritik dan Studi Lapangan (Deskriptif-Eksploratif

- 1) Pada tahap kajian teoritik, peneliti mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan terkait rumusan masalah. Teori yang dimaksud adalah tentang: (1) Pendidikan nilai sebagai bentuk Pendidikan Umum dan Karakter, (2) kajian Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dalam konteks Pendidikan Umum dan Karakter, Pendidikan Agama (*Religious Education*), dan Pendidikan Islam; (3) konsep internalisasi nilai toleran dalam konteks pendidikan umum dan karakter, pendidikan agama, dan pendidikan Islam; dan (4) serta kajian tentang muslim moderat. Hasil kajian teoritis ini adalah model teoritik tentang internalisasi nilai toleran melalui perkuliahan PAI di PTU yang disajikan dalam bab II.
- 2) Kemudian, beriringan dengan kajian teoritik, pada tahap ini juga peneliti melakukan studi lapangan melalui observasi partisipan, wawancara nara sumber terkait, dan studi dokumen. Sebelum melakukan survei terkait realita internalisasi nilai toleransi melalui mata kuliah PAI di UPI, peneliti sebagai intrumen utama menyusun beberapa pedoman, meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumen, dan audio-visual dengan mengkonsultasikannya kepada Promotor, dan Co-promotor. Penggunaan beragam metode tersebut sebagai upaya untuk melakukan triangulasi metode.

- 3) Dengan berpedoman pada panduan observasi yang telah disusun, peneliti melakukan observasi di tempat penelitian untuk mengamati proses internalisasi nilai toleransi yang terjadi baik di ruang kelas maupun lingkungan kampus terutama di Masjid Al Furqon *Islamic Tutorial Center* (ITC) UPI. Observasi dikelas dilakukan di minimal tiga kelas mata kuliah Seminar PAI dengan dosen yang berbeda untuk melihat proses pembelajaran mata kuliah Seminar PAI di kelas. Sementara observasi di masjid Al Furqon ITC UPI dilakukan untuk mengamati kegiatan tutorial PAI/SPAI selama rata-rata 12 kali pertemuan yang dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu jam 08.00 s.d. 12.00 untuk tutorial PAI serta hari Rabu dan Jum'at jam 15.30 s.d. 17.00 untuk tutorial Seminar PAI. Observasi pun dilakukan terhadap kegiatan literasi Al Qur'an untuk mengentaskan buta aksara Alquran di kalangan mahasiswa UPI. Observasi dibantu dengan perangkat audio-visual.
- 4) Beriringan dengan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber (triangulasi sumber), yaitu: Ketua Departemen PU, Koordinator mata kuliah PAI dan SPAI, dan Beberapa Dosen PAI/SPAI.
- 5) Selanjutnya penelitipun mengkaji beberapa dokumen terkait baik berupa perangkat pembelajaran, peraturan kampus, dan sebagainya.
- 6) Setelah data terkumpul dan dianggap mencukupi (jenuh), peneliti menganalisa data untuk menemukan model empirik internalisasi nilai toleransi melalui mata kuliah PAI di Universitas Pendidikan Indonesia.
- 7) Hasil analisa data tersebut, digunakan untuk merumuskan draf model hipotetik tentang internalisasi nilai toleransi melalui mata kuliah PAI sebagai upaya membentuk mahasiswa muslim moderat.

3.6.2.2 Tahap Kedua: Studi Konseptual Internalisasi Nilai Toleransi melalui Perkuliahan PAI di PTU

- 1) Penyusunan draf konsep internalisasi nilai toleran pertama kali dilakukan dalam bentuk deskriptif-konseptual dengan didasarkan pada konsep teoritik dan data empirik yang sudah ditemukan pada tahap sebelumnya.
- 2) Proses merumuskan draf konseptual secara deskriptif, dilakukan untuk merumuskan beberapa hal berikut:

- a) Pengertian Internalisasi Nilai Toleran melalui perkuliahan PAI di PTU.
 - b) Landasan-landasan Internalisasi Nilai Toleran melalui perkuliahan PAI di PTU.
 - c) Tujuan Internalisasi Nilai Toleran melalui perkuliahan PAI di PTU.
 - d) Sistem sosial (*social system*) Internalisasi Nilai Toleran melalui perkuliahan PAI di PTU.
 - e) Prinsip Reaksi (*principle of reaction*) Internalisasi Nilai Toleran melalui perkuliahan PAI di PTU.
 - f) Langkah-langkah pembelajaran (*syntax*) Internalisasi Nilai Toleran melalui perkuliahan PAI di PTU.
 - g) Sistem pendukung (*support system*) Internalisasi Nilai Toleran melalui perkuliahan PAI di PTU.
 - h) Dampak instruksional dan dampak pengiring Internalisasi Nilai Toleran melalui perkuliahan PAI di PTU.
- 3) Draf konseptual dibuat dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip internalisasi nilai ke dalam perkuliahan PAI di UPI. Yang dimaksud dengan perkuliahan PAI di sini adalah dalam bentuk Seminar PAI yang di UPI diberikan minimal di semester 5.
 - 4) Proses perumuskan draf konseptual tersebut disusun dengan bimbingan intensif dari promotor, co-promotor dan anggota promotor.
 - 5) Selanjutnya, draf konseptual yang sudah tersusun tersebut divalidasi oleh beberapa ahli, yaitu oleh pakar pendidikan agama Islam dan pakar pendidikan umum dan karakter.
 - 6) Data hasil triangulasi nilai dari pakar PAI dan pakar PU dan Karakter tersebut dijadikan pertimbangan untuk menyempurnakan draf konseptual internalisasi nilai toleransi melalui perkuliahan PAI di PTU menjadi konsep yang siap dan akan diujicoba keterbacaannya secara empirik, serta efektivitasnya pada tahap selanjutnya.

3.6.2.3 Tahap Ketiga: Penelitian Implementatif

- 1) Penelitian implementatif dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif, uji empirik ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsep ini

bisa diimplementasikan dalam perkuliahan Seminar PAI di UPI, terutama dari sisi kepraktisannya. Sementara secara kuantitatif, uji empirik ini dilakukan untuk menguji efektivitas konsep dan analisis terhadap variabel-variabel yang diduga mempengaruhi skor Indek RAI internalisasi nilai toleransi internal mahasiswa. Variabel-variabel tersebut adalah pembelajaran toleransi, pengetahuan mahasiswa tentang perbedaan pendapat dalam Islam, dan sikap mahasiswa terhadap perbedaan pendapat dalam Islam, *External Regulation*, *Introjected Regulation*, *Identified Regulation*, *Integrated Regulation*, dan *Relative Autonomy Index*.

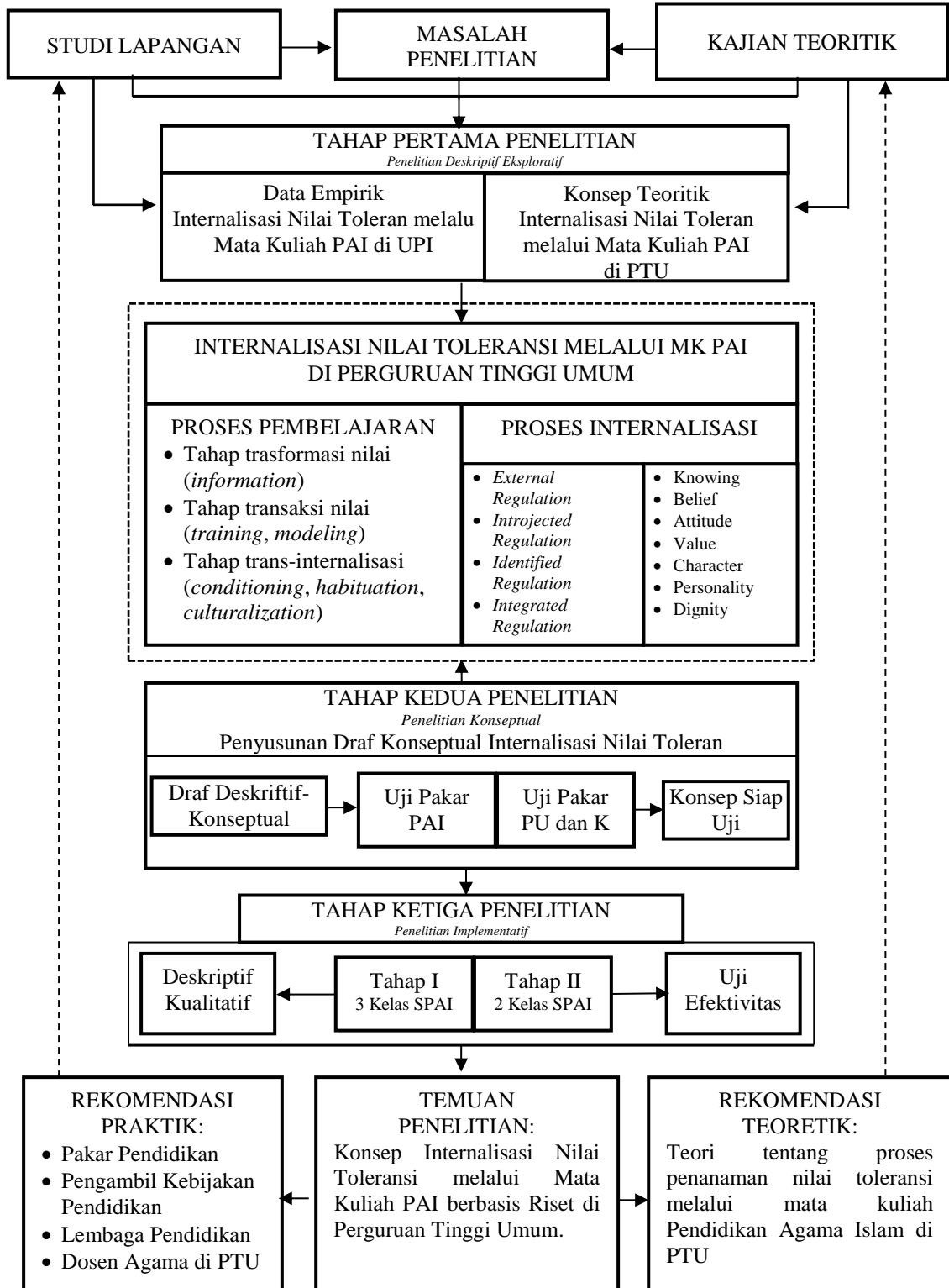
- 2) Tahap penelitian implementatif dilakukan dalam dua periode. Periode pertama dilakukan selama tiga semester, sementara periode kedua dilakukan selama dua semester, dimana pada setiap semesternya dieksperimenkan di satu kelas Mata Kuliah Seminar PAI dan datanya dibandingkan dengan kelas satu kelas kontrol (lihat tabel 3.1 dan tabel 3.2). Uji coba keterbacaan empirik dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh satu asisten dosen pada setiap semesternya. Periode pertama untuk mengumpulkan data kualitatif, sementara periode kedua untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam rangka menguji efektivitas konsep.
- 3) Sebelum memulai uji coba periode pertama, peneliti menyusun rancangan perkuliahan internalisasi nilai toleransi berdasarkan draf konsep yang sudah dibuat, mulai dari perencanaan, proses perkuliahan, dan evaluasi perkuliahan.
- 4) Setelah rancangan perkuliahan tersusun, pada langkah selanjutnya peneliti dibantu asisten dosen melakukan uji coba tahap pertama selama tiga semester (setiap semester satu kelas SPAI).
- 5) Pada periode pertama, diakhir semester peneliti melakukan wawancara atau menyebarkan angket terbuka kepada setiap mahasiswa untuk mengumpulkan data tentang respon dan tanggapan mahasiswa terhadap perkuliahan Seminar PAI dengan model internalisasi nilai yang sedang dikembangkan.
- 6) Hasil pengamatan dan evaluasi pada tahap uji coba empiris periode pertama ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki konsep terutama pada aspek sintak pembelajaran dan bentuk penugasan (jika ada).

- 7) Tahap berikutnya, berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi terhadap uji coba empiris periode pertama, peneliti dibantu asisten dosen melakukan kembali uji coba efektivitas model selama dua semester (setiap semester satu kelas SPAI). Karena pandemic covid-19, mulai pada pertengahan semester pertama dan perkuliahan pada semester kedua dilakukan secara daring.
- 8) Diakhir perkuliahan, peneliti menyebarkan angket kepada asisten dosen (5 orang) dan mahasiswa di dua prodi untuk mengumpulkan data tentang: (1) persepsi dosen terhadap perkuliahan Seminar PAI, (2) persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan Seminar PAI, (3) pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap perbedaan pendapat dalam Islam (*ikhtilâfiah*), dan (4) tahap proses internalisasi nilai toleran mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan.
- 9) Mahasiswa yang ada di dua kelas eksperimen diminta untuk mengisi dua buah angket. *Pertama*, angket untuk mengukur persepsi mereka terhadap pembelajaran toleransi dalam perkuliahan, dan untuk mengukur pengetahuan dan sikap mereka terhadap perbedaan pendapat (*ikhtilâf*) dalam Islam. Angket ini diberikan sekali di akhir perkuliahan. *Kedua*, angket untuk mengukur skor *Relative Autonomy Index* (RAI) internalisasi nilai toleransi internal mahasiswa. Angket ini diisi mahasiswa dua kali, yaitu: di awal perkuliahan (pretes) dan di akhir perkuliahan (postes). Angket kedua pun dengan cara yang sama diberikan di dua kelas kontrol. Selanjutnya data pretes dan postes kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol untuk mengetahui efektivitas dari konsep internalisasi nilai toleransi melalui perkuliahan Seminar PAI berbasis riset.
- 10) Selanjutnya peneliti mengolah, menganalisis, dan menafsirkan semua data kuantitatif dengan melakukan uji efektivitas, uji komparatif dan uji korelasi terhadap beberapa variabel terkait. Semua proses tersebut menggunakan program SPSS ver. 22 dan Ms Excel.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap ini penelitian selanjutnya membuat laporan akhir disertai dan menyusun artikel yang diseminasikan dalam seminar internasional maupun nasional untuk diterbitkan dalam proceeding atau jurnal ilmiah internasional terindeks Scopus.

Untuk mempermudah penelusuran alur penelitian ini, maka secara skematik, alur pikir penelitian ini terlihat dalam gambar 3.5.



Gambar 3. 5 Alur Proses Penelitian